

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Satar Peot Kabupaten Manggarai Timur

factors Related to the Activeness of Toddler Mothers in Posyandu Activities in Satar Peot Village, East Manggarai Regency

Mersiana Meilani Paput¹, Marselinus Laga Nur², Tanti Rahayu³

¹⁻³ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Jl. Adi Sucipto Penfui Kota Kupang, NTT, 85001

*Email : mersianapaput05@gmail.com

Abstract. *Posyandu activities are useful as monitoring the growth and development and nutritional status of toddlers as well as early detection of growth and development disorders and health status of toddlers. This study aims to determine the relationship between knowledge, education, employment, distance from home to posyandu and family support with the activeness of mothers of toddlers in posyandu activities. Research method: Quantitative with a cross-sectional approach. The population of this study was 399 mothers of toddlers in Satar Peot Village, East Manggarai Regency. Sampling used a simple random sampling technique with a sample of 80 respondents. The research instrument used a questionnaire. Univariate analysis used a frequency distribution test and a percentage of each variable. Bivariate analysis used a chi square correlation test. Results: Mothers who are active in posyandu activities are 31 (38.8%), Mothers' knowledge about posyandu is 42 (52.2%), the majority of mothers' education is high as many as 52 (65.0%), Mothers who work are 52 (65.0%), The distance from home to posyandu is more likely to be closer as many as 50 (62.5%), Family support is more likely not to support as many as 54 (67.5%). Knowledge (p value = 0.428), education (p value = 0.170), employment (p value = 0.170), distance from home to posyandu (p value = 0.213) have no relationship with mothers' activeness in posyandu while family support is related to mothers' activeness in posyandu (p volume <0.016).*

Keywords: *Mother's activeness, Knowledge, Education*

Abstrak. Kegiatan posyandu bermanfaat untuk memantau pertumbuhan, perkembangan, dan status gizi balita, serta mendeteksi dini gangguan pertumbuhan, perkembangan, dan status kesehatan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak rumah ke posyandu, dan dukungan keluarga dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah 399 ibu balita di Desa Satar Peot, Kabupaten Manggarai Timur. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis univariat menggunakan uji distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi chi square.

Hasil: Ibu yang aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 31 orang (38,8%). Pengetahuan ibu tentang posyandu sebesar 42 orang (52,2%). Mayoritas tingkat pendidikan ibu tinggi sebanyak 52 orang (65,0%). Ibu yang bekerja sebanyak 52 orang (65,0%). Jarak rumah ke posyandu cenderung lebih dekat sebanyak 50 orang (62,5%). Dukungan keluarga lebih cenderung tidak mendukung sebanyak 54 orang (67,5%).

Pengetahuan (p value = 0,428), pendidikan (p value = 0,170), pekerjaan (p value = 0,170), dan jarak rumah ke posyandu (p value = 0,213) tidak memiliki hubungan dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu, sedangkan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu (p value < 0,016).

Kata kunci : Keaktifan Ibu, Pengetahuan, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Kegiatan program posyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan sebagai salah satu program perbaikan gizi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan balita

setiap bulan. Penimbangan balita dilakukan setiap bulan sampai lima tahun di posyandu untuk mengetahui tumbuh kembang balita. Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dan menimbang balitanya ke Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mengkaji dan memberikan intervensi yang sesuai dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu dalam meningkatkan kunjungan ibu ke Posyandu.

Pada tahun 2022, prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menjadi perhatian besar. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi balita dengan gizi buruk di NTT mencapai sekitar 14,2%, salah satu yang tertinggi di Indonesia (SSGI, 2022). Tingginya angka ini menunjukkan perlunya intervensi berkelanjutan untuk meningkatkan status gizi balita di Wilayah ini termasuk pemantauan pertumbuhan, pemberian ASI eksklusif dan penanganan balita dengan masalah gizi. Kabupaten di Provinsi NTT yang turut menyumbang masalah gizi pada balita adalah Kabupaten Manggarai Timur, yaitu dengan jumlah kasus gizi kurang mencapai 217 Jiwa, sedangkan jumlah kasus gizi kurang mencapai 1042 jiwa (Dinkes NTT).

Menurut laporan dari Puskesmas Peot, Kelurahan Satar Peot, Kabupaten Manggarai Timur, pada bulan Februari 2023, tercatat 399 ibu di Kelurahan Satar Peot yang memiliki balita. Namun, dari jumlah tersebut, hanya 203 ibu yang secara aktif mengunjungi lokasi Posyandu. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 196 ibu yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu (Puskesmas peot 2024). Sehingga dalam tulisan ini, peneliti bertujuan untuk mendalami pengaruh keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di Puskesmas Peot dengan status gizi balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu balita dalam posyandu. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Puskesmas Peot Kelurahan Satar Peot, karena partisipasi keaktifan ibu balita di posyandu tersebut belum optimal sehingga banyak balita yang tidak terpantau kondisi gizi dan kesehatannya. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi kasus tersebut karena dianggap sebagai isu yang penting untuk ditangani. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Peot, Kelurahan Satar Peot dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Keaktifan Ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Kelurahan Satar Peot Kabupaten Manggarai Timur.

2. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus slovin dengan margin eror sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 responden. Adapun instrument yang digunakan yaitu kuisioner dan kamera sebagai alat dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan SPSS dengan uji *Chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen.

3. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus slovin. sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 responden. Adapun instrument yang digunakan yaitu kuisioner dan kamera sebagai alat dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan SPSS dengan uji *Chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen.

4. HASIL

a) Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur tahun 2024

Umur Responden	n	Persentase (%)
23 – 29 Tahun	30	37.5%
30 – 40 Tahun	50	62.5%
Total	80	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur 30 – 40 sebanyak 50 responden (62.5%), sedangkan umur 23 – 29 sebanyak 30 responden (37.5%).

b) Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi karakteristi responden berdasarkan Pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak rumah ke posyandu dan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur tahun 2024

Variabel	Jumlah	Presentase
Pengetahuan		
Rendah	38	47.5%
Tinggi	42	52.5%
Pendidikan		
Rendah	28	35.5%
Tinggi	52	65.5%
Pekerjaan		
Bekerja	52	65.5%
Tidak Bekerja	28	35.5%
Jarak Rumah ke Posyandu		
Jauh	30	37.5%
Dekat	50	62.5%
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	54	67.5%
Mendukung	26	32.5%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden di wilayah kerja Puskesmas Peot Kelurahan Satar Peot Kabupaten Manggarai Timur terbagi menjadi 2 kelompok yaitu ibu yang tidak aktif sebanyak 49 dan ibu yang aktif 31. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, pendidikan yang tinggi, lebih banyak bekerja, jarak rumah banyak yang lebih dekat dan lebih banyak yang tidak mendukung ibu dalam kegiatan posyandu.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak rumah ke posyandu tidak memiliki hubungan dengan keaktifan ibu sedangkan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu. Distribusi keaktifan ibu berdasarkan variabel independen dapat dilihat pada tabel 3.

c). Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil uji chi-square Hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak rumah ke posyandu dan dukungan keluarga dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Satar Peot Kabupaten Manggarai Timur

Variabel Independen	Keaktifan Ibu				Jumlah		<i>p-value</i>
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan							0.573
Rendah	25	65.8	13	34.2	38	100	
Tinggi	24	57.2	18	42.9	42	100	
Pendidikan							0.250
Rendah	20	71.2	8	28.6	28	100	
Tinggi	29	55.8	23	44.2	22	100	
Pekerjaan							.0.258
Rendah	29	55.8	23	44.2	52	100	
Tinggi	20	71.4	8	28.6	28	100	
Jarak rumah ke Posyandu							0.314
Jauh	21	70.0	9	30.0	30	100	
Dekat	28	56.0	22	40.0	60	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	38	70.4	16	29.6	54	100	
Mendukung	11	42.3	15	57.7	26	100	

Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dalam konteks penelitian ini adalah segala informasi yang diketahui oleh responden terkait kegiatan posyandu, meliputi pengertian posyandu, pentingnya posyandu bagi kesehatan balita, serta peran ibu dalam mendukung kesehatan anak melalui keikutsertaan dalam kegiatan posyandu. Pengetahuan atau informasi kesehatan yang didapatkan oleh ibu balita diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka sehingga mendorong keaktifan dalam kegiatan posyandu. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya posyandu akan membantu ibu balita dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait kesehatan anaknya, sehingga berkontribusi pada peningkatan kehadiran dan partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu, Ibu dengan pengetahuan yang rendah cenderung kurang aktif atau bahkan tidak berpartisipasi. Sementara ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi di posyandu. Hasil analisis statistik menggunakan *chi-square* antara pengetahuan dan keaktifan ibu di posyandu menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.428 (> 0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radhiah et al (2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian Rivanica & Pratiwi (2022). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh $p\text{ value } 0.502 > \alpha 0.05$ atau dengan kata lain H_0 ditolak sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penimbangan bayi dan balita di posyandu.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, yang merupakan hasil dari penginderaan terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan ini mencakup berbagai informasi, seperti pemahaman tentang topik tertentu, bahaya yang terkait, serta dampak yang mungkin ditimbulkan. Dalam konteks kesehatan, Lawrence Green menekankan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dapat mempengaruhi perilaku individu, dengan harapan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut akan mendorong adopsi perilaku hidup yang lebih sehat. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh tentang bahaya merokok diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga orang tersebut dapat lebih memahami risiko yang ada dan, pada akhirnya, menghindari perilaku merokok. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku sehat melalui peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rivanica & Pratiwi (2022).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value } 0.293 > \alpha (0.05)$ atau dengan kata lain H_0 ditolak sehingga tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan penimbangan bayi dan balita di posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Sativa, (2019) yang menyatakan bahwa nilai $p\text{-value} = 0.099 (> 0.05)$. Dapat di simpulkan bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. Namun yang mempengaruhi keaktifan ibu

dalam kegiatan posyandu tersebut bukanlah dari sudut pandang pendidikan melainkan pemberian informasi dari tenaga kesehatan.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling faktor*) yang berperan dalam mempengaruhi perilaku individu, termasuk dalam hal kesehatan. Pekerjaan tidak hanya memberikan sumber daya ekonomi bagi individu, tetapi juga dapat mempengaruhi akses mereka terhadap fasilitas kesehatan dengan waktu yang tersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan masyarakat seperti posyandu. Pekerjaan dapat menjadi faktor yang memungkinkan atau membatasi seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung kesehatan seperti posyandu (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur. Responden yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu luang sehingga mereka lebih mungkin berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan posyandu, Sedangkan responden yang bekerja sering kali menghadapi tantangan dalam mengatur waktu untuk menghadiri kegiatan posyandu, karena keterbatasan waktu dan kewajiban pekerjaan yang mungkin berbenturan dengan jadwal posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monarita (2019). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,511 (> 0,05)$ artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu. Penelitian Intan Permata (2023) didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.138 > (0.05)$ ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki pekerjaan dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja kelurahan puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2019.

Jarak antara rumah seseorang dan fasilitas layanan kesehatan seperti posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan individu. Faktor pendukung ini mencakup aspek-aspek lingkungan yang mempengaruhi akses seseorang terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kesehatan. Jarak rumah ke posyandu merupakan elemen penting yang dapat menentukan sejauh mana seorang dapat dengan mudah atau sulit mengakses layanan kesehatan yang ditawarkan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat keaktifan dalam memanfaatkan layanan tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak rumah dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. Hasil analisis statistik menggunakan bahwa *chi-square* antara jarak rumah ke posyandu dengan keaktifan ibu dalam posyandu menunjukkan bahwa $p\text{-value} 0.213 (> 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jarak rumah ke posyandu dan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fitriyana Saputro et al (2021) pada variabel jarak posyandu didapatkan nilai (ρ) = 0.100 yang berarti $\rho > \alpha$ (0.05) sehingga H_0 diterima yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara jarak posyandu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Satui. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Aulia (2023). Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0.210$ artinya tidak ada hubungan antara jarak dari rumah dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel jarak dengan perilaku kunjungan ibu ke posyand dengan nilai $p = 0.210$ yang artinya tidak ada perbedaan antara ibu yang mempunyai jarak tempuh dekat dengan posyandu dengan ibu yang mempunyai jarak tempuh jauh ke posyandu.

Dukungan keluarga merupakan elemen penting yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu, dalam teori Lawrence Green faktor pendukung (*enabling Factor*) adalah kondisi atau sumber daya yang memfasilitasi atau menghambat seseorang untuk mengambil tindakan kesehatan yang diinginkan. Dukungan keluarga yang tidak mendukung, seperti ketidakpedulian terhadap pentingnya posyandu atau kurangnya bantuan dalam mengurus anak saat ibu menghadiri posyandu dapat menjadi penghalang yang signifikan. Keluarga yang tidak mendukung dapat mengakibatkan ibu merasa terbebani atau tidak memiliki sumber daya yang cukup aktif dalam kegiatan posyandu sehingga menghambat partisipasi keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu, Sedangkan dukungan keluarga yang mendukung, seperti memberikan informasi, bantuan fisik dan dorongan emosional dapat mempermudah ibu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu (Notoatmodjo, 2010).

Hasil analisis statistik menggunakan *chi-square* antara dukungan keluarga dan keaktifan ibu dalam posyandu menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,016$ (< 0.05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2022). yang meyakini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan keaktifan ibu dengan nilai $p\text{-value} = 0.004$ (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Penelitian Radhiah et al (2021) hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan perilaku keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu dengan hasil uji regresi logistik $\rho = 0,001$ sehingga $\rho < 0,05$ maka H_0 pada penelitian ini ditolak, artinya ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan perilaku keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur ($p\text{-value} = 0.428$).
2. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas peot Kabupaten Manggarai Timur ($p\text{-value} = 0.180$).
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur ($p\text{-value} = 0.178$).
4. Tidak ada hubungan antara Jarak rumah ke posyandu dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur ($p\text{-value} = 0.213$).
5. Ada hubungan antra dukungan keluarga dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur ($p\text{-value} = 0.016$).

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini penulis mengucapkan syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa., juga kepada dosen pembimbing atas bimbingannya selama melakukan penelitian.

7. REFERENSI

- Amalia, E., Syahrida, & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *jurnal kesehatan perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67.
- Andini, N., Taufiq, R., Priyanggodo, D. Y., & Sugiyani, Y. (2023). Penggunaan Metode Prototype Pada Pengembangan Sistem Informasi Imunisasi Posyandu. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 7(4), 431.
- Aulia, S. (2022). Determinan Faktor Kepatuhan Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok Sumatera Barat. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Bulan, S., Posyandu, A. K., Kesehatan, P. P., & Rasuna, J. H. R. (2012). *Ayo ke Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat Kementerian Kesehatan RI Said Blok X-5 Kav. 4-9 Gedung Prof. Dr. Sujudi Lt.10 Jakarta*.
- Damayanti, N. M. D. (2021). Hubungan Keaktifan Ibu balita Ke Posyandu dengan Status Gizi Balita. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.

- Depkes. (2017). Faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu di posyandu. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 2588–2593.
- Fidusia, A. E., Afifah, L. N., Gizi, D. I., Studi, P., & Gizi, I. (2022). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di pkm kayu manis kota bogor. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 5(1), 9–14.
- Dini Aulia. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke posyandu Di Desa Mekarsari Lebak Banten. 4(April), 50–58.
- Firza, D. (2021). Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Status Gizi Balita di Desa Sei Rotan. *PhD Thesis*.
- Fitriyana Saputro, R., Mas, S., Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, J., Gizi dan Dietetika, P., & Gizi Poltekkes, J. (2021). Faktor Yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu (*Factors Related to the Activity of A Mother's Visit to Posyandu*).
- Intan Permata, D. S. (2023). faktor faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja kelurahan ilir 23 Palembang tahun 2019. *Journal Article*, 13(4), 121–127.
- Kemenkes RI. (2021). Buku Bacaan Kader Posyandu <https://images.app.goo.gl/ic9DsRZ1njPytim59>
- Lestari, I., Setiawan, I., & Yuliana, Y. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Posyandu Ibu Dan Anak Berbasis Web (Studi Kasus : Posyandu Desa Sukarami). *Jurnal Esensi Infokom : Jurnal Esensi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 7(2), 59–64.
- Monarita. (2019). Faktor yang berhubungan dengan ketidakaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di desa padang klengkecamatan teonom Kab. Aceh Jaya 2019.
- Munawaro, S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu anak balita ke posyandu kelurahan buol kecamatan Biau Kabupaten Buol. *seajom: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 79–83.
- Nengsih, S. (2023). Evaluasia Program Penanganan Gizi Buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Deras Kecamatan Gunung Kerinci. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 86(6), 2–3.
- Nurrahmiati; Zakaria; Syahida, F; Wangsanita, A, C; Tambun, S, W, K. (2018). Profil Keluarga sehat provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018. Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan Sdm Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sdm Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri 2018, 1–102
- Radhiah, S., Ayunda, C. R., & Hermiyanty, H. (2021). Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 149–160.
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 256
- Rivanica, R., & Pratiwi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Bayi Dan Balita Ke Posyandu. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 219–228.

- Rusdiana, R. (2022). Hubungan Keaktifan, Peran Kader dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Membawa Balita ke Posyandu. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(10), 334–339.
- Profil Puskesmas Peot Tahun 2022.
- Puskesmas, P. (2024). *Laporan Puskesmas Peot Tahun 2024*.
- Sariana, E. (2023). Hubungan Jarak Rumah Dan Fasilitas Posyandu Dengan Kehadiran Ibu Ke Posyandu Balita Di Desa Pakong Wilayah Kerja Puskesmas Pakong. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Sativa, N. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman. *Skripsi*, 1(11150331000034), 1–10.
- Simanjuntak A , Ester J Sitorus M , Hakim L (2023 : Faktor Yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu yang mempunyai Balita ke Posyandu di Puskesmas Lumban Sinaga Kab. Tapanuli Utara . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(2), 289–295.
- UNICEF. 2022. Faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita. 219–226.
- WHO. 2018. Prevalensi status gizi balita di Asia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–15.